

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi merupakan salah satu upaya untuk melakukan perbaikan atau modifikasi dari berbagai proses yang saat ini sedang berjalan. Indonesia sedang membangun sektor industri dan juga sedang berbenah diri dalam menghadapi era perdagangan bebas pada tahun 2020, dengan semua dampaknya di semua segi kehidupan kita. Adanya berbagai resiko serta faktor bahaya ditempat kerja adalah keadaan yang tidak mungkin dihindari. Artinya tidak ada kondisi tempat kerja yang tidak mempunyai resiko (*zero risk*). Timbulnya kecelakaan kerja dapat merugikan perusahaan baik kerugian material secara langsung maupun menurunnya moral daripada pekerja secara tidak langsung. Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian berupa luka atau cedera, cacat atau kematian, kerugian harta benda, dan kerusakan mesin atau peralatan serta lingkungan kerja secara luas (Suma'mur, 2011)

Kecelakaan kerja khususnya yang terjadi pada pembangunan gedung bertingkat adalah hal yang sangat tidak diinginkan, bagi pekerja kecelakaan kerja ini dapat merupakan penderitaan dan malapetaka khususnya terhadap mereka yang tertimpa kecelakaan. Kerugian yang dapat timbul akibat kebakaran meliputi kerusakan materi dan kerugian *finansial*, terhentinya kegiatan usaha baik produksi barang maupun jasa, jatuhnya korban jiwa maupun harta benda, kerusakan lingkungan dan hubungan terhadap citra perusahaan. Sedangkan kerugian lain yang tak dapat dihitung seperti menurunnya moral kerja, trauma dan rasa khawatir yang pada akhirnya dapat berhubungan terhadap prestasi kerja bahkan dapat mengakibatkan hilangnya lapangan pekerjaan (Suma'mur, 2011).

Bekisting merupakan sarana yang digunakan untuk mencetak beton, material bisa berupa aluminium dan baja yang bersifat sementara bekisting akan dilepas setelah beton sudah kering atau mencapai kekuatan yang cukup, proses pengerjaan bekisting mulai dari pemasangan kerangka sampai

pembongkarang, kerangka tulang besi diangkat menggunakan *tower crane* kerangka tulangan dipasang dan diikat pada stek kolom alat-alat penguat dilepas seperti baut, paku, kawat, berbagai risiko keceakaan kerja pada saat pemasangan dan pembongkarang bikisting yang berada di atas ketinggian pekerja dapat terjatuh dan material bisa ambruk menimpa pekerja yang berada dibawahnya. APD disediakan oleh perusahaan guna mengurangi risiko kecelakaan akibat krja. Adapun jenis-jenis alat pelindung diri yang disediakan, yaitu : alat pelindung mata dan muka (*goggles* dan tameng), alat pelindung kepala (topi dan *helm*), alat pelindung telinga (sumbat telinga dan penutup telinga), alat pelindung pernapasan (*masker*), alat pelindung tangan (sarung tangan), alat pelindung kaki (sepatu kerja), dan alat pelindung tubuh (pakaian pelindung) (Tarwaka, 2014)

Menurut data (ILO) *International Organization Labour* tahun (2013) 1 (satu) pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan akibat kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (2016) menyebutkan ada 101.367 kasus di 17.069 perusahaan dari 359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang sampai dengan bulan November tahun 2016. Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya kesadaran pengusaha dan pekerja akan pentingnya penerapan K3, secara umum pengusaha bertanggungjawab untuk mengidentifikasi dan menyediakan APD sesuai yang ditetapkan untuk setiap tenaga kerja, peristiwa kecelakaan kerja di Indonesia sering terjadi bila dibandingkan dengan negara lain akibat kurang memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri.

Pemerintah telah mengatur dalam Pemerintah Republik Indonesia (2010) nomor 08 tahun 2010 tentang APD pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa Pengusaha wajib menyediakan APD bagi buruh di tempat kerja serta pasal 2 ayat 3 menyebutkan bahwa APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma. Perusahaan telah menyediakan APD untuk melindungi tenaga kerja maka tenaga kerja juga

harus mematuhi peraturan seperti pada peraturan menteri tenaga kerja nomor 8 tahun 2010 tentang APD pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa tenaga buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan resiko (Suma'mur, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Paskarini (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada pekerja kerangka bangunan di PT Jagat Konstruksi Abdipersada, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia, pengetahuan, pemberian sanksi, dan dorongan rekan kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji dkk.,(2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja rekanan di PT Indonesia *Power Up* Semarang, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pengawasan, pendidikan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri APD.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pieters dkk., (2016) Oktaviani (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja proyek pembangunan gedung fakultas kedokteran di PT Sumber Alam Sejahtera. Menunjukkan ada hubungan antara pelatihan dan pengawasan dengan penggunaan APD.

PT X merupakan perusahaan jasa konstruksi swasta Indonesia dengan spesialisasi pada konstruksi gedung bertingkat. Kegiatan usaha konstruksi ini telah dimulai oleh pendiri perseroan sejak tahun 1995 dengan pembangunan *Mall & Condominium* Taman Angrek. Sejak akhir tahun 2016 PT X dipercayakan untuk mengerjakan pembangunan gedung x di wilayah Jakarta barat. Perusahaan ini termasuk kedalam perusahaan besar dengan risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Hal tersebut terlihat dari proses kerjanya yang banyak menggunakan mesin berteknologi tinggi, sehingga menimbulkan potensi bahaya yang cukup banyak. Misalnya terjatuh, tertancap paku, terpeleset, terkena percikan api, tertimpah bahan material ditempat kerja. Kejadian tersebut disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan data PT X Pembangunan Gedung X tahun 2017 terjadi kecelakaan sebanyak 6 kejadian, dan pada tahun 2018 hingga bulan Juli meningkat sebanyak 12 kejadian. Rata-rata kasus kecelakaan kerja yang terjadi yaitu: tertusuk, terjepit, tertimpa material selama proyek beroperasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 10 orang pekerja, terdapat 7 (tujuh) pekerja tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) saat melakukan pekerjaan pemasangan bekisting di PT X Pembangunan Gedung X. Beberapa pekerja tidak mematuhi penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti *safety helm, safety gloves, safety shoes, body haress, safety belt*.

Observasi awal yang dilakukan pada bulan Agustus 2018 PT X Pembangunan Gedung X telah memberikan APD berupa *safety helmet, safety shoes, masker, full body harness, safety gloves, safety belt*, untuk digunakan pekerja bangunan saat bekerja. Dari 10 pekerja yang diamati, 7 pekerja (70%) pekerja bekisting pada proyek pembangunan gedung X tidak patuh dalam menggunakan APD tersebut. Helm yang digunakan untuk melindungi kepala disalahgunakan menjadi tempat paku, pekerja lebih memilih tanpa menggunakan alas kaki daripada menggunakan sepatu karena menurut mereka bekerja dengan menggunakan sepatu atau alas kaki lainnya dapat mengganggu kenyamanan saat bekerja, masker yang disediakan tidak digunakan alasan karna pekerja sudah terbiasa bekerja tanpa masker, *full body harness, safety gloves, safety belt*, terkadang tidak digunakan baru dipakai lagi ketika mendapat teguran dari pengawas lapangan. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebenarnya merupakan alternatif terakhir bagi pihak perusahaan untuk melindungi tenaga kerjanya dari kecelakaan akibat kerja, untuk itu setiap pekerja wajib menggunakan APD saat bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai **“Studi Deskriptif Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pemasangan Bekisting di PT X Proyek Pembangunan Gedung X Tahun 2018 ”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan kontruksi merupakan unsur penting dalam pembangunan yang dapat menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan yang

menyangkut aspek kecelakaan kerja, kecelakaan kerja tersebut dapat menghambat pembangunan proyek, kerugian materi, kehilangan waktu, kecacatan yang dapat menurunkan kualitas hidup pekerja. Berdasarkan data kecelakaan di PT X Pembangunan Gedung X dari Tahun 2017- 2018, angka kecelakaan pada pekerja pemasangan bekisting sebanyak 18 kejadian dengan jenis kecelakaan kerja seperti tertusuk, terjepit, tertimpa pada saat pemasangan bekisting. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 10 orang pekerja, terdapat 7 pekerja tidak patuh dalam penggunaan APD saat melakukan pekerjaan pemasangan bekisting.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pemasangan Bekisting di PT X Pembangunan Gedung X tahun 2018”

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1.3.1** Bagaimana gambaran penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pemasangan bekisting di PT X Pembangunan Gedung X tahun 2018
- 1.3.2** Bagaimana gambaran usia pada pekerja pemasangan bekisting di PT X Pembangunan Gedung X tahun 2018
- 1.3.3** Bagaimana gambaran pendidikan pada pekerja pemasangan bekisting di PT X Pembangunan Gedung X tahun 2018
- 1.3.4** Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja pemasangan bekisting di PT X Pembangunan Gedung X tahun 2018
- 1.3.5** Bagaimana gambaran persepsi pekerja terhadap APD yang digunakan pada pekerja pemasangan bekisting di PT X Pembangunan Gedung X tahun 2018

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pemasangan bekisting di PT X Pembangunan Gedung X tahun 2018.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pemasangan bekisting di PT X Pembangunan Gedung X tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran usia pada pekerja pemasangan bekisting di PT X Pembangunan Gedung X tahun 2018
3. Mengetahui gambaran jenjang pendidikan pada pekerja pemasangan bekisting di PT X Pembangunan Gedung X tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja pemasangan bekisting di PT X Pembangunan Gedung X tahun 2018
5. Mengetahui gambaran persepsi pekerja terhadap APD yang digunakan pada pekerja pemasangan bekisting di PT X Pembangunan Gedung X tahun 2018

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Bagi Peneliti**

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai alat pelindung diri pada pekerja pemasangan bekisting.
2. Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait hubungan usia, jenjang pendidikan, masa kerja dan persepsi penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bangunan.
3. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti masalah penggunaan alat pelindung diri (APD) konstruksi di masa yang akan datang.

##### **1.5.2 Manfaat Bagi Universitas Esa Unggul**

1. Untuk membina kerja sama antara Universitas Esa Unggul dengan Institusi tempat pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja.
2. Untuk dapat menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan

dalam dunia kerja

3. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik *hardskill*, *softskill* dan *knowledge* sebagai persiapan dalam persaingan dunia kerja.

### **1.5.3 Manfaat Bagi PT X**

1. Untuk mendayagunakan tenaga mahasiswa dalam membantu kegiatan operasional, khususnya di bidang keselamatan dan kesehatan kerja di proyek konstruksi.
2. Untuk mewujudkan kepedulian perusahaan sebagai salah satu bentuk dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada dunia pendidikan.
3. Untuk Mengembangkan kemitraan dengan Universitas Esa Unggul baik untuk kegiatan pengembangan ataupun kebutuhan lainnya dalam dunia pendidikan.

### **1.6 Ruang lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bekisting di PT X Pembagunan Gedung X tahun 2018, yang berjumlah 40 orang pekerja pada pemasangan bekisting proyek pembangunan gedung apartemen beralamatkan di jalan taman palem lestari, cengkareng jakarta barat dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 hingga selesai. Penelitian ini diangkat karena berdasarkan hasil observasi terhadap 10 orang pekerja masih terdapat 70 % pekerja yang tidak patuh terhadap penggunaan APD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*.